NAMA : HAPPY ARINI ZULFATUL ULYA

EMAIL : happyarini1@gmail.com

MATKUL : PKN

KELAS : REGULER

PRODI : S1 KESEHATAN MASYARAKAT

NIM : 2121B0040

TUGAS : MEMBUAT ARTIKEL TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN YANG BERKAITAN
DENGAN KESEHATAN

Hak Tumbuh Kembang Anak, "Dengan Beri Asi Eksklusif"

<https://iik-strada.ac.id/>

Abstrak

1000 hari pertama anak hingga usia 2 tahun merupakan fase penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam webinar peringatan Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2020 di Jakarta, Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin mengatakan pemberian Air Susu Ibu selama 6 bulan pertama adalah cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Ketika gizi anak dipenuhi, maka pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitifnya akan menjadi optimal. Wapres Ma'ruf Amin juga menambahkan setelah anak berusia lebih dari 6 bulan, ASI tetap harus diberikan hingga 2 tahun bersamaan dengan makanan pendamping ASI. Menurut data Kementerian Kesehatan, bayi yang memperoleh ASI eksklusif di Indonesia masih di bawah 50%, artinya masih lebih dari setengah anak-anak Indonesia tidak memperoleh haknya mendapatkan ASI Eksklusif. Oleh karena itu pemberian ASI kepada anak harus terus di dorong agar prevalensi stunting dapat segera di turunkan. Dalam acara yang sama, Menteri Bintang menjelaskan jika regulasi atau kebijakan pemerintah untuk melindungi anak sejauh ini sudah sangat komprehensif. Meski demikian, Menteri Bintang menyadari jika upaya untuk memenuhi

hak tumbuh kembang anak dalam hal pemberian ASI Eksklusif implementasinya masih belum maksimal karena kebijakan yang terkadang saling berbenturan. Menurut Menteri Bintang dukungan pendamping dalam hal ini suami atau ayah sangat penting sekali untuk dapat memaksimalkan pemberian ASI eksklusif yang sehat dan berkualitas demi melahirkan anak-anak atau generasi emas di masa yang akan datang.

A. Latar Belakang

Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu dari ibunya. Terdengar mudah dilakukan, apalagi dengan rasa sayang dan kebahagiaan ibu yang baru melahirkan sang bayi. Tapi kenyataannya tidak demikian. Wakil Presiden Ma'ruf Amin mengatakan, saat ini di bayi yang memperoleh air susu ibu (ASI) eksklusif di Indonesia masih di bawah 50 persen. Hal tersebut berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) terkait ASI eksklusif. Data tersebut juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak-anak di Indonesia tak memperoleh ASI eksklusif. "Menurut data Kemenkes bayi yang memperoleh ASI eksklusif di Indonesia masih di bawah 50 persen. Artinya, masih lebih dari setengah anak-anak Indonesia tidak memperoleh haknya untuk mendapatkan ASI eksklusif," ujar Wapres Ma'ruf Amin dalam acara peringatan Pekan Menyusui Sedunia 2020, Rabu (12/8/2020). Wapres Ma'ruf Amin menyayangkan angka itu. Pasalnya, mendapatkan ASI eksklusif merupakan salah satu hak yang harus diperoleh anak-anak. Dengan adanya fakta ini, maka persoalan ASI menjadi pekerjaan rumah semua pihak. Terutama untuk mendorong dan mendukung para ibu menyusui agar memberikan ASI-nya selama enam bulan pertama hingga anak berusia dua tahun. Pemberian ASI selama enam bulan pertama merupakan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dalam rangka melanjutkan pertumbuhan otak, hati, dan sistem imunnya. Kemudian, setelah anak berusia lebih dari enam bulan. ASI tetap harus diberikan hingga dua tahun bersamaan dengan makanan pendamping ASI. "Ketika gizi anak dapat dipenuhi, maka pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitifnya akan menjadi optimal. Pemberian ASI akan memperkuat hubungan emosional antara ibu dengan bayinya," kata Wapres Ma'ruf Amin. Dengan pertumbuhan anak yang optimal, maka Indonesia pun ke depannya akan mempunyai generasi yang sehat, cerdas dan produktif.

B. Kasus/Masalah

Wakil Presiden Ma'ruf Amin mengatakan, saat ini di bayi yang memperoleh air susu ibu secara eksklusif di Indonesia masih di bawah 50 persen. Hal tersebut berdasarkan data Kementerian Kesehatan terkait ASI eksklusif. Data tersebut juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak-anak di Indonesia tak memperoleh ASI eksklusif. "Menurut data Kemenkes bayi yang memperoleh ASI eksklusif di Indonesia masih di bawah 50 persen. Artinya, masih lebih dari setengah anak-anak Indonesia tidak memperoleh haknya untuk mendapatkan ASI eksklusif," ujar Wapres Ma'ruf Amin dalam acara peringatan Pekan Menyusui Sedunia 2020, Rabu . Wapres Ma'ruf Amin menyayangkan angka itu. Pasalnya, mendapatkan ASI eksklusif merupakan salah satu hak yang harus diperoleh anak-anak. Dengan adanya fakta ini, maka persoalan ASI menjadi pekerjaan rumah semua pihak. Terutama untuk mendorong dan mendukung para ibu menyusui agar memberikan ASI-nya selama enam bulan pertama hingga anak berusia dua tahun.

C. Tinjauan pustaka

1. Manfaat ASI eksklusif berdasarkan jangka waktu pemberiannya

Pada dasarnya, jangka waktu menyusui sangat tergantung pada kondisi ibu dan anak. Meski demikian, World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan setiap ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama usia bayi. Program ASI eksklusif adalah gerakan menyusui bayi hanya dengan air susu ibu tanpa memberikan makanan maupun minuman lain kepada bayi, termasuk air putih sekalipun. Pemberian ASI kemudian dapat dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun, dengan disertai makanan pendamping ASI (MPASI).

2. Perlindungan Hukum Atas Pemberian ASI Eksklusif

Pengaturan mengenai pemberian air susu ibu ("ASI") eksklusif diatur dalam **Pasal 128 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan** ("UU Kesehatan") yang berbunyi:

- (1) Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis.
- (2) Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus.

(3) Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum.

Selanjutnya, dalam **Pasal 129 UU Kesehatan** diatur bahwa:

(1) Pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan air susu ibu secara eksklusif.

(2) Ketentuan lebih lanjut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

D. Pembahasan

“Kita sekarang ini kan lebih mengkampanyekan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan. Tapi implementasi di lapangan UU Ketenagakerjaan kan mengaturnya cuti 3 bulan. Satu setengah bulan sebelum melahirkan dan satu setengah bulan lagi untuk menyusui. Mudah-mudahan ini menjadi pemikiran bersama ke depan untuk kita (pemerintah) duduk bersama bisa merevisi agar cuti 6 bulan. Saya sangat setuju sekali kalau ini bisa diberlakukan. Tentu ini perlu didukung semua pihak,” kata Menteri Bintang.

Wakil Presiden Ma'ruf Amin mengatakan, saat ini di bayi yang memperoleh air susu ibu secara eksklusif di Indonesia masih di bawah 50 persen. Hal tersebut berdasarkan data Kementerian Kesehatan terkait ASI eksklusif. Data tersebut juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak-anak di Indonesia tak memperoleh ASI eksklusif. Menurut data Kemenkes bayi yang memperoleh ASI eksklusif di Indonesia masih di bawah 50 persen. Pasalnya, mendapatkan ASI eksklusif merupakan salah satu hak yang harus diperoleh anak-anak.

Perlindungan Hukum Atas Pemberian ASI Eksklusif juga menyebutkan bahwa Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis. Pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan air susu ibu secara eksklusif.

E. Kesimpulan

Kita sekarang ini kan lebih mengkampanyekan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan. Tapi implementasi di lapangan UU Ketenagakerjaan kan mengaturnya cuti 3 bulan. Satu setengah bulan sebelum melahirkan dan satu setengah bulan lagi untuk menyusui. Mudah-mudahan ini menjadi pemikiran bersama ke depan untuk kita duduk bersama bisa merevisi agar cuti 6

bulan. Saya sangat setuju sekali kalau ini bisa diberlakukan. Tentu ini perlu didukung semua pihak, kata Menteri Bintang.

Hal tersebut berdasarkan data Kementerian Kesehatan terkait ASI eksklusif. Menurut data Kemenkes bayi yang memperoleh ASI eksklusif di Indonesia masih di bawah 50 persen. Pasalnya, mendapatkan ASI eksklusif merupakan salah satu hak yang harus diperoleh anak-anak.

F. Daftar Pustaka

1.Manfaat ASI eksklusif berdasarkan jangka waktu pemberiannya

<https://www.sehatq.com/artikel/berbagai-alasan-pentingnya-program-asi-eksklusif>

2.MENTERI PPPA : PENUHI HAK ANAK,DUKUNG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

<HTTPS://WWW.KEMENPPPA.GO.ID/INDEX.PHP/PAGE/READ/29/2828/MENTERI-PPPA-PENUHI-HAK-ANAK-DUKUNG-PEMBERIAN-ASI-EKSLUSIF>

3.Perlindungan Hukum Atas Pemberian ASI Eksklusif

<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt4ed4e8aa733c1/perlindungan-hukum-atas-pemberian-asi-eksklusif>

4. Wapres: Bayi yang Memperoleh ASI Eksklusif di Bawah 50 Persen

<https://nasional.kompas.com/read/2020/08/12/12495911/wapres-bayi-yang-memperoleh-asi-eksklusif-di-bawah-50-persen?page=all>